

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Simalungun merupakan salah satu suku asli yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang menempati wilayah di Kabupaten Simalungun. Ibukota Simalungun yang dahulu berada di Kota Pematang Siantar tapi sejak tahun 2008 ibukota Simalungun adalah Pematang Raya.¹ Menurut Erond Damanik (20017:54) yang menjelaskan Suku Simalungun ini berada di antara dua kebudayaan yaitu suku Batak Toba dan suku Batak Karo, karena wilayah kediaman suku Batak Simalungun ini berada diantara kedua suku batak tersebut, maka bahasa Simalungun hampir mirip dengan bahasa Toba dan Karo. Suku ini memiliki garis keturunan patrilineal.

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Nainul Khutniah dalam Jurnal Seni Tari vol 1 no 1 menjelaskan bahwa Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang mengandung rasa keindahan jiwa manusia. Menurut Bastomi (1992:10) menyatakan bahwa seni adalah “Perwujudan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia dan di lahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap dengan alat indra dengar (musik), perantaran

¹ <https://id.m.wikipedia.org> diakses selasa,15 Oktober 2021 19:00

gerak (tari).” Menurut Yere Angela Putri Hutapea dalam Jurnal Unimed (2013:2) menjelaskan bahwa “Kesenian dalam masyarakat Simalungun terbagi 4 yaitu seni tari (*Tortor*), seni musik (*Gondrang*), seni teater dan seni lukis.”

Tortor mempunyai peranan penting dalam aktivitas masyarakat Simalungun yang berkaitan dengan kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. *Tortor* tersebut senantiasa di iringi dengan musik tradisional simalungun yang disebut *gondrang*. Dengan demikian *Gondrang* juga turut berperan penting dalam kehidupan masyarakat Simalungun.

Menurut Erond (2017:7) menjelaskan bahwa “Seni tari (*Tortor*) adalah gerakan-gerakan ritmis orang Simalungun sebagai ekspresi jiwanya.” *Tortor* selalu menjadi bagian penting dalam beberapa upacara yang dilakukan masyarakat Simalungun seperti upacara adat istiadat, keagamaan maupun +hiburan. Pemahaman ini di dikuatkan oleh pendapat Ruth Hertami (2017:5) menyampaikan bahwa penggunaan *Tortor* dalam menjalankan tradisi merupakan refleksi kehidupan masyarakatnya, berkaitan dengan adat istiadat dan norma yang berlaku secara turun-temurun. Dalam hal ini, individu dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi.

Salah satu *tortor* yang masih terjaga dan dipertunjukkan hingga saat ini adalah *Tortor Tukkot Malehat*. Pada awal nya *tortor* ini menjadi bagian dari upacara ritual *mamagari huta* (menjaga kampung). Menurut Evadila pada jurnal KOBA vol 3 no 1 (2016:25) menyatakan bahwa “Upacara Ritual adalah salah satu inti dari kebudayaan yang didalamnya banyak mempunyai nilai-nilai budaya yang melalui upacara, manusia dapat mengekspresikan apa yang

menjadi kehendak dalam pemikiran masyarakat.” Sebagai bagian dari upacara ritual menurut narasumber bapak Sahat Damanik (Seorang seniman dari simalungun), *Tortor Tukkot Malehat* bercerita tentang bagaimana peran *pangulu balang* menggunakan sesajian untuk ritual menjaga kampung dari marabahaya dan ancaman yang akan menyerang. Namun seiring perkembangan zaman dan masuknya agama dalam kehidupan masyarakat simalungun seperti Agama Kristen dan Islam, maka *Tortor Tukkot Malehat* tidak lagi dijalankan sebagai Upacara Ritual namun berfungsi sebagai tari hiburan. Hal yang paling mendasar yang menjadi penyebab perubahan ini adalah aturan agama yang tidak mengizinkan pelaksanaan tari-tarian yang dianggap berbau mistis.

Menurut Endang Ratih E.W dalam jurnal Pengetahuan dan pemikiran seni vol 2 no 2 (2001:2) menjelaskan bahwa : “fungsi tari yaitu Sebagai Pertunjukan, sebagai Tarian Upacara, sebagai Hiburan, sebagai Media Pendidikan.” Tentang fungsi tari juga disampaikan oleh Soerdarsono (1998:57) juga mengatakan bahwa “tiga fungsi utama dari pertunjukan seni adalah tari untuk presentasi estetis, tari sebagai sarana ritual, dan tari sebagai hiburan.” Hal ini ditegaskan juga oleh Jazuli (1994: 43-46) mengatakan bahwa fungsi tari diantaranya adalah tari untuk upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan dan tari sebagai media pendidikan.”

Meskipun *Tortor Tukkot Malehat* telah beralih fungsi menjadi tari hiburan namun *tortor* ini tetap menjadi penanda identitas bagi masyarakat simalungun. Menurut Budi Santoso dalam jurnal Sabda 1 no 1 (2006:45) menjelaskan

bahwa “Identitas Budaya adalah ide dasar pada ciri khas khususnya dari kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal ini kebiasaan hidup, perilaku dan nilai-nilai.”

Saat ini pelaksanaan *Tortor Tukkot Malehat* disajikan oleh satu orang penari yang berperan sebagai *Pangulu Balang* tari ini dilakukan oleh penari pria dengan menggunakan sebuah *tapongan* (keranjang kecil yang berbentuk bulat). Bentuk bulat keranjang tersebut mengarti bentuk bumi yang bulat. *Tapongan* ini berisi sesuai dengan saat *tortor* ini berperan sebagai bagian dari upacara ritual *Mamagari Huta*, yaitu tumbuh-tumbuhan seperti *Silanjuyang*, *Silanglangabungan*, *Sakasipilit*, dan *Tabar-tabar*.

Sampai sejauh ini belum ada tulisan tentang *Tortor Tukkot Malehat* terkait dengan fungsinya. Penulis hanya menemukan tulisan tentang *Tortor Tukkot Malehat*, terkait kajian Makna yang ditulis oleh Apri Rayani Saragih dengan judul “Makna *Tortor Tukkot Malehat* pada masyarakat Simalungun Di Kabupaten Simalungun.” Berpedoman pada uraian diatas maka penulis menetapkan untuk menjelaskan fungsi *Tortor Tukkot Malehat* dalam bentuk laporan Skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai penjelasan pada latar belakang penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Masuknya agama Kristen dan Islam merubah fungsi *Tortor Tukkot Malehat* yang sebelumnya sebagai upacara ritual *mamagari huta* menjadi sarana hiburan dan pertunjukan
2. Belum ada tulisan tentang *Tortor Tukkot Malehat* terkait dengan fungsi pada Masyarakat Simalungun

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **Belum adanya penelitian yang spesifik tentang Fungsi Tortor Tukkot Malehat Pada Masyarakat Simalungun di Desa Sondi Raya.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu : **“Bagaimana Fungsi Tortor Tukkot Malehat Pada Masyarakat Simalungun di Desa Sondi Raya?”**

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian yang menggambarkan suatu tujuan yang menjelaskan suatu solusi dari masalah agar menunjukkan adanya hasil yang didapatkan setelah penelitian selesai. Penelitian yang dikatakan berhasil terlihat dari tercapainya tujuan yang telah diteliti. Tujuan penelitian ini yaitu: **“Mendeskripsikan Fungsi Tortor Tukkot Malehat pada masyarakat Simalungun di Desa Sondi Raya.”**

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu harus memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni pertunjukan, khususnya seni musik. Penelitian ini difokuskan pada Fungsi *Tortor Tukkot Malehat* Dari Upacara ke Pertunjukan Di Desa Sondi Raya Kabupaten Simalungun, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

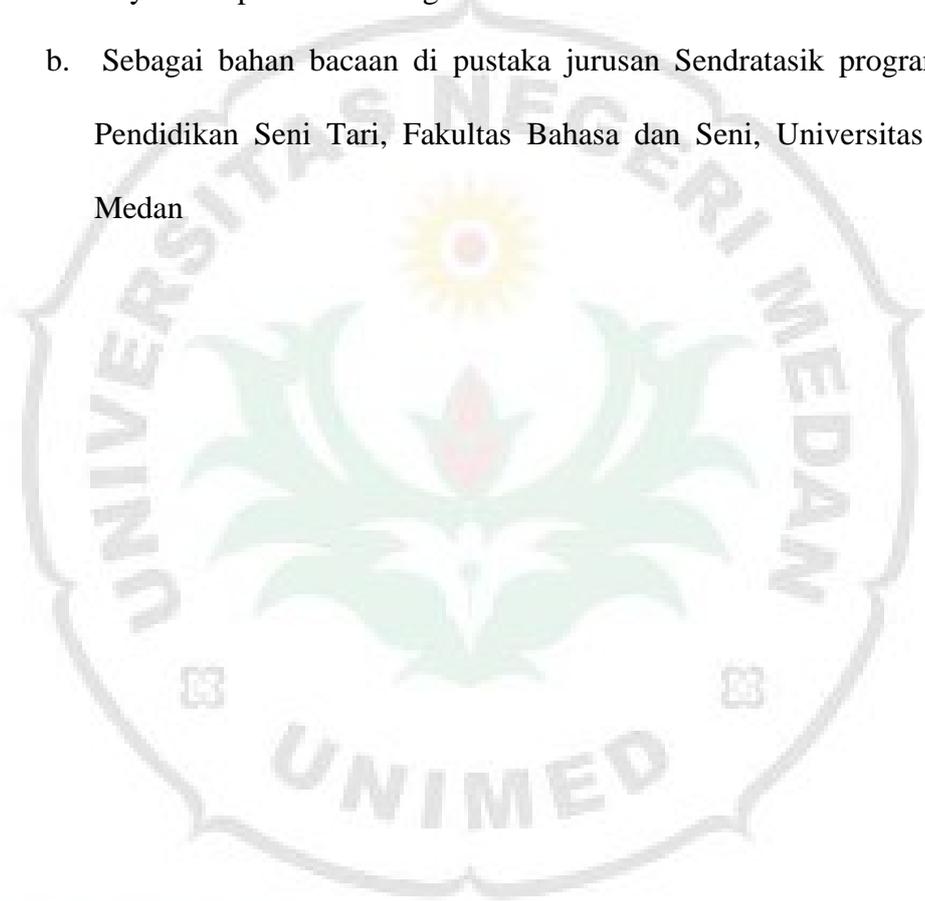
Manfaat Praktis adalah menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis dan tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya *Tortor Tukkot Malehat*
- b. Sebagai bahan motivasi bagi pembaca dalam melestarikan budaya yang ada di Sumatera Utara khususnya yang ada di desa Sondi Raya Kabupaten Simalungun.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak sama sekali. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi tertulis bagi masyarakat khususnya para seniman-seniman tari tentang Tortor Tukkot Malehat di Desa Sondi Raya Kabupaten Simalungun.
- b. Sebagai bahan bacaan di pustaka jurusan Sendratasik program studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan



THE
Character Building
UNIVERSITY